

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Fenomena yang sering terjadi di dunia pendidikan yaitu permasalahan perilaku buruk pada siswa yang kini tidak sekedar hanya menjadi wacana retorika namun telah menjadi sesuatu yang harus diintegrasikan serta terealisasi dalam keseharian siswa. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen Bab II Pasal 2 dan 3 menegaskan bahwa mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT yang dianugerahi karunia dan kemuliaan, yang berupa akal yang membedakan dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia punya dua jalur hubungan yakni hubungan dengan sang kholiq yakni Allah SWT secara vertikal dan hubungan dengan sesama makhluk yaitu secara horizontal. Disamping itu adanya perintah Allah SWT agar manusia saling mengenal, saling berinteraksi, saling membantu dan saling memberi kasih sayang sesama manusia.

Peneliti mengambil contoh kasus dari artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Prasetyo Heru (2013:11) Permasalahan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Pontianak yaitu siswa merokok, pulang pada saat jam pelajaran, sering bolos sekolah, terlihat keluar kelas pada saat jam pelajaran

dikarenakan guru yang mengajar tidak hadir, membawa *handphone* serta pelanggaran lainnya yang tidak tercatat di buku catatan pelanggaran guru BK.

Menurut Nurkholis (2013:25) Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. penekanan pendidikan pendidikan dibanding dengan pengajaran tertletak pada pembentukan kesadaran ilmu keahlian. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran yang dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Dengan menumbuhkan kesadaran pada peserta didik belajar merupakan suatu kebutuhan, dan bersekolah merupakan hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan guru ketika menyampaikan materi pelajaran maupun pada waktu khusus yaitu memberikan layanan bimbingan. Mengingat banyak ragam *problem* yang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh seseorang yang sedang belajar atau menempuh pendidikan, baik itu yang mungkin muncul dari keadaan diri orang yang belajar maupun dari lingkungan sekitarnya, maka individu yang belajar perlu medapatkan bantuan bimbingan islami agar kegiatan belajar atau pendidikannya itu mencapai hasil sebagaimana mestinya.

Menurut Maslina Daulay (2014:48) Bimbingan Konseling Islam memandang bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan sebagai *khalifah* dimuka bumi untuk mengabdikan kepadanya. Dapat di rumuskan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling islami adalah untuk

meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensi sebagai makhluk dan *khalifah* Allah SWT di muka bumi ini. Sehingga setiap aktifitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT.

Menurut Weni Nur Wendi (2016:135) Masa remaja merupakan masa yang penuh goncangan dan tantangan suatu periode perubahan fisik, intelektual dan emosi yang terjadi menimbulkan kekecewaan dari tekanan dari dalam individu dan konflik antar individu dengan masyarakat. Kurang stabil dan kurang terprediksinya peran-peran yang diharapkan seiring dengan terjadinya perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat akan menjadikan proses peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa menjadi lebih sulit.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Kategori remaja awal kedudukannya berada di siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) remaja awal pada umumnya cenderung mempunyai sikap yang sensitif dan emosionalnya belum stabil. Kategori remaja awal terdapat di SMP siswa kisaran 12-15 tahun cenderung ingin selalu diperhatikan oleh guru atau teman sebayanya.

Sekolah menengah pertama berada di kategori remaja tahap awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun, usia tersebut berada dalam posisi masa pubertas terjadinya masa transisi dan berkembangnya pada diri baik

secara fisik, maupun psikologis. Dalam usia tersebut siswa mulai meninggalkan masa anak-anak dan berusaha bertindak tidak mengandalkan orang lain, serta tidak mengandalkan kedua orangtuanya. Perubahan serta perkembangan tersebut menjadikan siswa setara Sekolah Menengah Pertama berada pada masa menarik perhatian karena mempunyai sifat-sifat yang khas yang dimiliki oleh siswa karena pada usia remaja awal ini siswa cenderung sensitif dan reaktif emosinya sering bertindak negatif dan temperamental.

Hasil observasi penelitian yang dilalui ketika proses mendapatkan data awal di MTs Serba Bakti Suryalaya terdapat klasifikasi kelas A B C D E F yang di setiap kelasnya kurang lebih berjumlah 28 siswa. Total keseluruhan murid di kelas A B C D E F 196 siswa. Jumlah siswa laki-laki 75 dan siswa perempuan 121 siswa. MTs Serba Bakti Suryalaya sangat erat dengan penerapan nilai-nilai islami pada peserta didik, namun faktanya masih banyak siswa yang melakukan penyimpangan perilaku. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu rendahnya hormat kepada guru, tidak sopan santun dalam berkomunikasi sering mengeluarkan kata-kata kasar dan bahkan kotor, namun yang lebih spesifik dari permasalahan tersebut yaitu siswa kurang disiplin dalam kegiatan belajar seperti bolos pada saat jam pelajaran terkhusus di kelas VII. Karena sifat-sifat di atas maka di rasa perlu ada metode akuratif yakni metode *Uswah*, oleh karena itu peneliti memilih judul bimbingan Islam dengan metode *Uswah* untuk mereduksi perilaku buruk siswa kelas VII.

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses di sini adalah proses pemberian bantuan, artinya tidak menentukan atau membutuhkan tetapi membantu. Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu atau kelompok orang yang mengalami kesulitan jasmani dan rohani untuk memahami dirinya sendiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup rukun sesuai dengan ketentuan dan petunjuk agama. Allah dan Rasul-Nya untuk mencapainya. kebahagiaan duniawi dan ukhrawiyah.

Pembinaan dalam konteks penemuan pribadi dimaksudkan agar siswa mengenali kelebihan dan kekurangannya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal untuk pengembangan diri selanjutnya. Agar fitrah yang diberikan Allah SWT kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah dan lambat laun mampu mengaktualisasikan apa yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari, yang tampak dalam bentuk ketaatan kepada hukum-hukum Allah dalam menjalankannya. tugas-tugas khilafah. di muka bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya. Bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara sistematis mengarahkan sebagai upaya menumbuhkan

fitrah keagamaannya secara optimal untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-

Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad ke dalam dirinya, agar kehidupannya selaras. dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pembinaan dilakukan dengan menggunakan metode *uswah* sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan metode *uswah*

yaitu keteladanan berasal dari kata keteladanan yang berarti keteladanan. berarti

“perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau ditiru”.

Sedangkan dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata *uswah*..

keteladanan adalah tindakan atau juga setiap tingkah laku yang dapat ditiru

atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau

mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut contohnya. Tetapi

contoh yang dimaksud di sini adalah teladan yang dapat dijadikan sebagai

sarana pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Jadi dapat

didefinisikan bahwa metode *uswah* (keteladanan) adalah metode pendidikan

yang diterapkan dengan memberikan contoh (contoh) yang baik berupa

perilaku nyata, terutama ibadah dan akhlak.

Kecenderungan untuk meniru sangat besar pengaruhnya terhadap anak,

sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap anak pengembangan. Sesuatu

yang ditiru, ditiru, atau ditiru mungkin baik dan mungkin buruk. Dalam

proses pendidikan, artinya setiap pendidik, termasuk guru BK, harus berusaha

menjadi teladan baik bagi siswanya. Dengan contoh ini, siswa diharapkan

untuk akan meniru segala sesuatu yang baik dalam perkataan dan perbuatan pendidik.

Metode *uswah* sangat diperlukan dalam proses bimbingan baik oleh guru mata pelajaran maupun oleh guru BK yang akan ditiru oleh siswa. Contoh ini disertai dengan perintah yang dapat diikuti. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam kepemimpinan ilmiah, sifat keikhlasan, dan sebagainya. Dalam pendidikan Islam, keteladanan juga tidak kalah pentingnya.

Melihat latar belakang banyaknya siswa yang melakukan penyimpangan perilaku, maka guru BK harus benar-benar memiliki keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang ada di MTs Serba Bakti Suryalaya. Penanaman nilai-nilai keislaman yang bisa dilakukan peneliti adalah dengan menanamkan nilai keteladanan *uswah* yaitu perbuatan yang patut diteladani dan diteladani, penanaman nilai keteladanan tersebut harus dilakukan oleh para pendidik di MTs Serba Bakti Suryalaya, serta menjadikan figur kepribadian pendidik sebagai panutan bagi peserta didik. Berdasarkan fakta di atas, perlu adanya bimbingan Islami yang lebih mendasar dengan metode *Uswah* untuk mengurangi perilaku buruk siswa kelas VII di MTs Serba Bakti Suryalaya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada program Guru BK di MTs Serba Bakti Suryalaya, yakni bimbingan Islam dengan metode *Uswah* yang meliputi tujuan program BK yang ada di MTS Serba Bakti Suryalaya, pelaksanaan

bimbingan islami dengan metode *uswah* dan hasil yang dicapai dalam bimbingan islami tersebut. Berdasarkan latar fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan islami dengan metode *uswah* untuk mereduksi perilaku buruk siswa kelas VII MTs Serba Bakti Suryalaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan islami menggunakan metode *uswa* untuk mereduksi perilaku buruk siswa kelas VII di MTs Serba Bakti Suryalaya?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses bimbingan islami menggunakan metode *uswah* sebagai upaya dalam mereduksi perilaku buruk siswa kelas VII di MTs Serba Bakti Suryalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui program bimbingan islami dengan metode *uswah* untuk mereduksi perilaku buruk siswa kelas VII di MTs Serba Bakti Suryalaya.,
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan islami menggunakan metode *uswah* untuk mereduksi perilaku buruk siswa kelas VI di MTs Serba Bakti Suryalaya.,

3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses bimbingan islami menggunakan metode *uswah* sebagai upaya dalam mereduksi perilaku buruk siswa kelas VII di MTs Serba Bakti Suryalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan diberbagai bidang. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru untuk guru BK, wali kelas, guru, wali kelas serta para siswa agar tetap memperhatikan, dan mengawasi siswa di MTs Serba Bakti Suryalaya, agar menjadi anak sekolah yang baik dan memiliki nilai-nilai islami pada dirinya, tidak melakukan penyimpangan dan mena'ati peraturan yang ada di MTs Serba Bakti Suryalaya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi terus terhadap Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam agar melakukan bimbingan konseling ataupun memberikan pelayanan terhadap anak sekolah, siswa dan remaja untuk menumbuhkan menumbuhkan nilai-nilai islami juga berperilaku baik dalam bertindak.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas, juga dapat digunakan untuk

referensi dan sumber informasi mengenai bimbingan islami dengan metode *uswah* sehingga dapat diteliti lebih lanjut.

E. Landasan Pemikiran

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Artikel Jurnal yang di tulis oleh Weni Nur Wendari (2016) dengan judul “PROFIL PERMASALAHAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI DI KOTA BOGOR” dalam artikel jurnal ini menjelaskan persoalan kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP merupakan persoalan yang cukup serius. Sehingga dibutuhkan penanganan secara serius guna memperbaiki perilaku sosial baru agar lebih mampu diterima di lingkungan masyarakat. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Adanya layanan BK diharapkan bisa memberi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam proses mengentaskan permasalahan siswa, guru BK harus terlebih dahulu mengetahui jenis permasalahan siswa dan melakukan analisis kebutuhan berdasarkan data yang konkret dan validitas dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga, permasalahan yang dilakukan siswa dapat diselesaikan dengan segera secara efektif dan efisien, pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin, dan siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Artikel Jurnal yang di tulis oleh Hidayat Nurul (2015) dengan judul

“METODE KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM” dalam artikel jurnal ini menjelaskan metode keteladanan atau *Uswah* merupakan metode yang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan membekali dirinya dengan berperilaku baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulnya maka secara tidak langsung menjadi daya tarik tersendiri bagi terdidik muslim begitupun orang Islam lainnya. yang akhirnya terdidik dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan oleh pendidik. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam yang diharapkan lebih mudah tercapai.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ali Mustofa (2019) dengan judul “METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM” dalam artikel jurnal ini menjelaskan Keteladanan dalam dunia pendidikan sangat penting, apalagi sebagai orang tua diamanahi seorang anak oleh Allah SWT, maka orang tua harus menjadi teladan yang baik buat anaknya. Para orang tua dan pendidik harus menjadi figur yang ideal bagi anak-anak, harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik anak. Implementasi dari keteladanan ini adalah orang tua dan guru menjadi figur yang akan ditiru oleh anak di mana tindak tanduk dari orang tua dan guru tersebut harus diperhatikan. Mulai dari pakaiannya yang sopan, tingkah laku dan perangainya yang baik, bicarannya yang sopan dan penuh kasih sayang kepada anak. Hal ini jika

terlaksana dengan baik, secara langsung anak akan meniru perangai orang tua dan gurunya.

Posisi Peneliti “BIMBINGAN ISLAM DENGAN METODE *USWAH* UNTUK MEREDUKSI PRILAKU BURUK SISWA KELAS VII” berdasarkan dari penelitian yang disebutkan sebelumnya, menunjukkan adanya perbedaan dengan penulis sebelumnya. Jika dalam penelitian sebelumnya lebih fokus kepada efektivitas dalam keterampilannya saja. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh penulis ialah bimbingan islam malalui metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni metode *uswah* dalam mengatasi perilaku menyimpang atau prilaku buruk pada siswa.

b. Landasan Teoritis

Menurut Suparwan (2015:72) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai permasalahan dari permasalahan diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan dari dalam mencapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Menurut Yulia Susanti (2010: 9) Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, Dalam hal ini, berarti bimbingan Islami kegiatannya tidak lepas dari landasan ajaran Islam,

yakni berlandaskan atas Al-Qur'an dan Al-Hadits atau Sunnah Rasul dan proses bimbingan inilah yang akan menjadi acuan atau rujukan dari setiap kegiatan membimbing umat Islam agar terhindar dari berbagai macam permasalahan dalam hidupnya, sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan islami kegiatannya tidak terlepas dari ajaran Islam, yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadist, atau rujukan dari berbagai kegiatan yang membimbing umat Islam supaya terhindar dari berbagai macam permasalahan dalam hidupnya, sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bantuan tersebut merupakan pertolongan di bidang spiritual. Sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Bimbingan dan konseling agama Islam merupakan salah satu dari bagian dakwah islamiyah, ia dapat diselenggarakan dalam suatu komunitas masyarakat muslim maupun disekolah sebagai bagian dari kegiatan sekolah dalam lingkup bimbingan dan konseling di sekolah atau keagamaan lainnya.

Bimbingan dan konseling keagamaan di sekolah bertujuan untuk meningkat kualitas kehidupan keagamaan peserta didik dan membantu peerta didik menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan pendekatan agama, yang pada akhirnya seklaigus untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana dimanfaatkan dalam sistem pendidikan

nasional yaitu agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003).

Ruang lingkup bimbingan islami yakni menyangkut masalah yang dihadapi individu atau yang sudah di hadapi individu. Masalah tersebut muncul dari berbagai faktor dan bidang kehidupan bidang-bidang tersebut meliputi bidang pernikahan, keluarga, pendidikan, kemasyarakatan, pekerjaan dan keagamaan.

Masalah perilaku buruk pada anak dan remaja merupakan masalah yang memerlukan perhatian yang intensif baik dikalangan orang tua, pendidik, tokoh agama dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu sangat perlu pengawasan terhadap remaja dimana pada masa ini adanya peralihan dari masa kanak-kanak yang selalu bergantung pada orang tua dengan masa remaja yang cenderung lebih dekat dengan teman sebaya serta rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga kadang-kadang menimbulkan perilaku negatif.

Oleh karena itu sangat perlu dilakukannya bimbingan islami terhadap remaja karena sangat berperan dalam membentuk remaja yang berkualitas dan sebagai benteng pergaulan bebas serta dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehingga mereka tidak terjerumus dalam perilaku asosial atau anti sosial. Bimbingan islami ini merupakan sebuah perangkat untuk mengembalikan remaja kepada

jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Proses bimbingan islami dilaksanakan dengan harapan terjadinya suatu perubahan yang mendasar dari sikap pribadinya, pola pikir, pola nilai, dan tingkah lakunya yang dianggap bertentangan baik dengan nilai agama maupun nilai sosial. Dalam bimbingan Islam ini yang paling berperan adalah guru BK atau konselor berusaha mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya selain itu konselor juga memberikan saran anjuran dalam kajian islam dan nasehat serta motivasi apa yang telah contohkan nabi sejak dulu. Disini juga guru BK tidak hanya memberikan pemahaman secara verbal bagaimana tentang konsep-konsep tentang akhlak baik, dan buruk tetapi memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Karena pada umumnya cenderung meneladani guru BK.

Menurut Abdurrahman An Nahlawi (2017:71) metode *Uswah* merupakan salah satu metode yang bisa dijadikan solusi ketika kesesuaiankegiatan dan aktifitas pendidikan dengan syariat menjadi sebuah tolak ukur pencapaian terbaik, karena melalui penerapan kaidah dan sistem perilaku yang sesuai dengan syariat, seorang muslim mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, baik itu dengan ketelitian, keturunan, kejujuran hidupnya ketinggian akhlaknya, atau perencanaan hidupnya. Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh”. Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanaan berasal dari kata “*Uswah*” dan “*Qudwah*”. sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa

menurut beliau “*Al Uswah*” dan “*Al-Iswah*” sebagaimana kata “*Al-Qudwah*” dan “*Al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.

Menurut Widyaning Hapsari (2016:25) Metode *Uswah Hasanah* ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. Pendidik terutama orangtua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak, akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku orangtuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, serta emosi, sentimen, dan kepekaan.

Menurut Taklimudin (2018:11) Teladan dalam term Al Qur'an disebut dengan istilah “*Uswah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lainnya, baik dari contoh kebaikan maupun kejelekan, jadi keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau di contoh oleh seorang atau orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian *Uswatun Hasanah*, dari difenisi di atas maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang

dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (Modeling).

Sedangkan menurut Ali Mustofa (2019:24) keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan tingkah laku dan sikap. Dalam al Qur'an kata teladan di proyeksikan dengan kata *Uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat *Hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *Uswatun Hasanah* yang berarti teladan yang baik. Kata *Uswah* ini dalam Al Qur'an diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel kepada para Nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim dan kaum yang beriman teguh kepada Allah SWT. Memberi teladan adalah hal yang sangat mudah bagi pendidik dalam dunia pendidikan. Semua pendidik pasti selalu memberikan teladan yang baik bagi para siswanya. Menjadi pendidik teladan adalah bagaimana supaya prinsip, semangat dan perilakunya dapat dicontoh oleh siswanya. Bukan hanya sekedar memberikan contoh namun menjadi contoh bagi siswanya. Bukan hanya memotivasi siswa agar berprestasi namun seorang pendidik teladan juga harus berprestasi. Sehingga sikap dan kata-kata serta perilaku pendidik akan menjadi motivasi untuk siswanya. Senada dengan yang disebutkan di atas, Armai Arief juga menutip pendapat dari seorang tokoh pendidikan

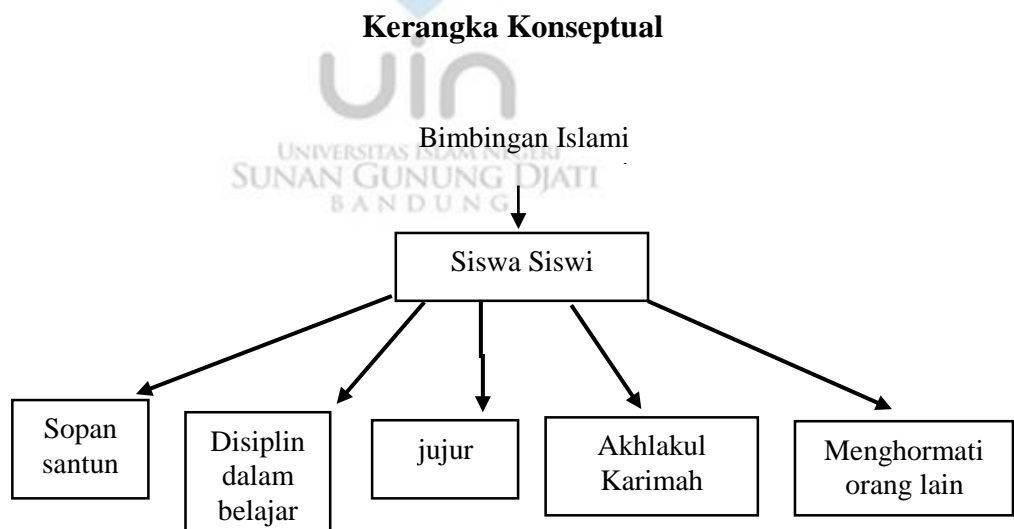
islam lainnya yang bernama Abi AlHusain Ahmad Ibnu Al-Faris Ibn Zakaria yang termaktub dalam karyanya yang berjudul Mu“jam Maqayis al-Lughah, beliau berpendapat bahwa “*Uswah*” berarti “*Qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti

Dalam konteks ini dan berdasarkan teori yang telah ditemukan maka dapat dikatakan bahwa bimbingan Islam dengan metode *Uswah* dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosial pada peserta didik. Hal ini disebabkan guru BK sebagai tempat sosialisasi pertama memberikan pengaruh terhadap peserta didik di sekolah. Selain itu juga peserta didik memerlukan dorongan dari guru BK dalam aktivitas sosial maupun kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan sosial lainnya, namun demikian masih banyak peserta didik yang belum paham tentang bimbingan islami dengan metode *uswah* ini dalam mendukung keberhasilan pendidikan yang islami dan terciptanya akhlak yang baik bagi peserta didik. karena pada dasarnya peserta didik tidak akan berperilaku buruk jika di lingkungan keluarga, sosial, dan sekolah tidak ada yang melakukan perilaku tersebut, begitupun sebaliknya peserta didik akan berperilaku baik jika di lingkungan keluarga, sosial, dan sekolah berperilaku baik. Hal ini untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Siswa diharapkan dapat memahami dirinya sendiri akan kelebihan dan kekurangannya sehingga ia mampu mengendalikan dirinya dan dapat menerima orang lain serta dapat mengakui akan kesalahannya. Selain itu peserta didik juga diharapkan bisa menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab sehat secara jasmani dan rohani yakni beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mempunyai budi pekerti yang luhur, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Selain itu juga peserta didik dapat memperoleh pengentasan masalah yang efektif melalui bimbingan islami dengan metode *uswah*.

c. Kerangka Konseptual

Kerangka Pemikiran tentang Objek dan Tujuan Bimbingan yang Digunakan



Gambar 1.1

F. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Serba Bakti Kp Godebag RT 001 RW 002 Desa Tanjungkerta Kec Pageurageung Kab Tasikmalaya Jawa Barat (46158). Alasan melakukan penelitian di sekolah ini karena yaitu tersedianya data yang berkaitan dengan penelitian dan terdapat masalah yang relevan untuk melakukan penelitian sesuai dengan kajian Bimbingan Konseling Islam.

b. Paradigma Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang berpandangan pada fakta-fakta di lapangan. Peneliti mengolah informasi yang masuk agar dapat di mengerti realitasnya dan mengamati secara objektif dalam menemukan suatu relaitas tentang fakta-fakta yang ada di lapangan dalam artian peneliti seluruhnya menyerahkan terhadap hasil yang diperoleh sehingga data tersebut relevan juga mengutamakan pendapat dari pihak sekolah baik itu dari Guru BK maupun dari siswa.

c. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak di lapangan sebagaimana adanya mengenai layanan bimbingan islami untuk mereduksi perilaku buruk pada siswa dalam berperilaku di dalam juga

di luar sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melakukan pengamatan secara cermat untuk mendapatkan data yang shahih dan andal serta kecakapan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan baik dengan guru BK, wali kelas serta siswa di MTs Serba Bakti Suryalaya. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakter yang dapat memperoleh informasi dari observasi wawancara dan partisipasi langsung. Karena peneliti sendiri adalah instrumen dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan perilaku buruk siswa yang ada di MTs Serba Bakti Suryalaya.

d. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu bukan berupa hitungan dan angka-angka melainkan yang terkait dengan data hasil observasi dan wawancara dari pihak guru BK dan subjek ataupun responden yang akan diteliti juga dokumentasi dan fenomena atau kasus mengenai:

1. Program bimbingan islami dengan metode *uswah* dalam upaya mereduksi perilaku buruk siswa.
2. Proses pelaksanaan bimbingan dengan metode *uswah*.

3. Hasil yang dicapai dari proses bimbingan islami metode *uswah* dalam upaya mereduksi perilaku buruk siswa di MTs Serba Bakti Suryalaya.

b. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer ini merupakan data yang didapat atau diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu dari para pihak yang menjadi objek dari penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran serat dari beberapa siswa mengenai layanan bimbingan Islam dengan metode *Uswah* dalam mereduksi perilaku buruk pada siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Data-data pelengkap yang diperoleh dari sumber data kedua, setelah sumber data primer mencakup buku-buku, orang tua dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

e. Penentuan Informan Atau Unit Analisis

a. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Guru BK, peserta didik, wali kelas, kepala sekolah, ataupun guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan pelaksanaan bimbingan

islami dengan metode *uswah* ini siswa yang akan di wawancarai oleh peneliti dari jumlah keseluruhan kelas VII sebanyak 196 siswa. peneliti mengambil sampel 20 siswa yang akan di wawancarai untuk mengumpulkan informasi secara mendalam.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penelitian digunakan teknik purposive dengan menentukan sendiri secara langsung. Yang kemudian informan ini bisa digali secara mendalam informasinya mengenai pelaksanaan bimbingan islami dengan metode *uswah* untuk mereduksi perilaku buruk siswa di MTS Serba Bakti Suryalaya.

c. Unit Analisis

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis yaitu seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah MTS Serba Bakti Suryalaya.

f. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang bisa dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data-data atau informasi secara fakta serta mendalam mengenai aspek-aspek yang dianggap penting. Oleh

karena itu teknik pengumpulan data yang dianggap penting dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber primer, khususnya untuk melihat situasi, kondisi, serta kegiatan dan perilaku subjek penelitian secara

langsung. Adapun dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana layanan bimbingan islami yang dilaksanakan di MTs Serba Bakti Suryalaya yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru BK, siswa dan yang lainnya guna mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan. Dengan menggunakan wawancara ini dapat mencatat dan merekam apa saja yang diungkapkan oleh subjek yang diteliti atau narasumber.

c. Wawancara Tertulis

Teknik ini digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data siswa melalui penyebaran angket

google from dengan menggunakan skala likert. Dengan menggunakan teknik ini akan mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh.

d. Studi Documen

Dengan teknik studi document peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari sumbernya langsung, akan tetapi peneliti memperoleh informasi dari arsip laporan, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan penelitian.

g. Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi

Peneliti mewawancarai guru BK tentang perilaku buruk siswa lalu dikonfirmasi kepada guru wali kelas serta siswa sehingga memperoleh data yang *relative* sama atau tidak ada lagi data dan informasi baru yang diperoleh. Perbandingan antara pengamatan dengan wawancara, wawancara dengan data, data dengan sumber lainnya.

b. Refleksi

Peneliti dibantu oleh guru BK untuk melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan dari bimbingan islami. Untuk keperluan analisis dilakukan dengan melakukan lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan temuan dilapangan, mengkaji satuan pembelajaran dengan kegiatan siswa.

c. Otensitas

Dalam penelitian ini peneliti meyakinkan validitas data yang sudah diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

h. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, dalam menganalisis data yang sudah terkumpul selanjutnya yaitu mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh, dengan melakukan wawancara, wawancara tertulis, menyusun data dikategorikan, serta menjabarkan ke dalam unit-unit, yang akan dipilih dan dipelajari mana yang harus dipahami dan dipelajari. Selanjutnya membuat kesimpulan sehingga data yang sudah terkumpul mudah dimengerti, oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun tahapan-tahapan dalam memeriksa data yaitu sebagai berikut:

1. Data yang sudah terkumpul diperiksa secara terperinci, data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara baik langsung maupun tertulis, melakukan pengeditan, dan pemilihan data yang sudah dikumpulkan. Dengan demikian, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan data

yang akan dianalisis dengan penyesuaian kebutuhan agar tidak menimbulkan kerancuan.

2. Mengurangi data dan memfokuskan dengan memilih hal yang pokok pada hal-hal yang perlu dicari pola dan temanya, supaya data yang telah dirangkum akan akan memfokuskan pada permasalahan serta memberikan gambaran.
3. Data yang sudah terkumpul digunakan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan demikian, data tersebut akan mudah dipahami dan dimengerti sesuai dengan apa yang telah terjadi, dengan merencanakan kerja yang akan dilakukan berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.
4. Data yang sudah terkumpul ditarik dengan memverifikasi deskripsi gambaran yang diperoleh oleh subjek peneliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini dapat menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yang disusun sejak awal, selain itu juga rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berkembang dan bersifat sementara setelah penelitian berada di lapangan.

Langkah terakhir yaitu kesimpulan dengan menarik data yang sudah di verifikasi. Dengan demikian, penarikan data sebagai peninjauan ulang pada catatan-catatan selama proses pengumpulan data, hal

tersebut dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus benar keberadaannya atau data yang harus diuji kebenarannya. Data tersebut harus validitas. Penelitian ini sebagai upaya untuk peninjauan ulang dari data yang sudah didapat dilapangan yang akan ditarik pada kesimpulan yang berbentuk laporan penelitian.

